

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata merupakan salah satu indra terpenting bagi manusia. Mata juga memiliki pelindung seperti rongga orbita, jaringan lemak retrobulbar, palpebra dan reflek mengedip. Mata berfungsi sebagai informasi visual yang akan diteruskan ke otak. Apabila terdapat gangguan pada mata maka akan menyebabkan berkurangnya fungsi mata. Gangguan pada mata bisa disebabkan banyak hal salah satunya itu trauma. Trauma mata adalah kerusakan jaringan pada mata yang disebabkan oleh trauma tumpul, trauma tajam, trauma kimia, dan benda asing di mata. Jaringan mata yang dapat mengalami kerusakan adalah jaringan palpebra, konjungtiva, retina, uvea, papil saraf optik, lensa dan orbita. Trauma mata merupakan kasus kegawatdaruratan mata yang harus segera ditatalaksana sehingga tidak menimbulkan penurunan visus bahkan kebutaan.^{1,2}

Trauma mata meliputi 55 juta kasus seluruh dunia, dimana 1,6 juta kasus kebutaan disebabkan oleh trauma mata, 2,3 juta kasus mengalami penurunan visus bilateral dan hampir 19 juta kasus trauma mata mengalami penurunan visus unilateral setiap tahunnya.³ Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2018 prevalensi trauma mata di Indonesia mencapai 0,5%. Trauma pada bagian mata menempati urutan ke empat dalam proporsi jenis trauma. Kejadian trauma mata yang terjadi di Sumatera Barat memiliki prevalensi sebesar 0,9% dan menempati urutan kedua jumlah kasus terbanyak setelah Bangka Belitung yaitu dengan prevalensi 1,6%.⁴ Pada penelitian yang dilakukan oleh Agustina H di RSUP Dr. M. Djamil tahun 2019 sampai 2020 didapatkan 116 sampel data rekam medis pasien trauma mata.⁵

Menurut data dari Riskesdas 2018, berdasarkan jenis kelamin trauma mata di Indonesia pada laki laki mencapai 0,3% lebih banyak dibandingkan perempuan.⁴ Karakteristik tersebut juga dijelaskan pada penelitian Agustina H yang dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil tahun 2019 sampai 2020 dan penelitian di RSUD provinsi NTB tahun 2019 yang menyebutkan bahwa laki-laki lebih banyak mengalami trauma mata

dikarenakan laki-laki lebih aktif dan umumnya lebih banyak terlibat aktivitas di luar ruangan sehingga lebih berisiko dibandingkan perempuan.^{3,5,6}

Berdasarkan usia, angka kejadian trauma mata sering terjadi pada kelompok usia dewasa muda. Sebagian besar dari kelompok usia tersebut sudah memiliki pekerjaan dan sering melakukan kegiatan diluar rumah.^{3,7,8} Pada penelitian di RSUD provinsi NTB tahun 2019 pasien trauma mata banyak terjadi pada kelompok usia dewasa rentang 25 - 45 tahun sebanyak 32,1 %.⁶

Trauma mata lebih sering terjadi pada orang bekerja diluar atau bekerja di tempat terbuka dibandingkan dengan orang yang bekerja didalam ruangan sehingga lebih berisiko terkena cedera.⁹ Pada penelitian yang dilakukan Agustina H di RSUP Dr. M. Djamil Padang didapatkan pekerjaan yang terbanyak mengalami trauma mata adalah pelajar.⁵ Trauma mata menempati urutan ketiga penyakit akibat kecelakaan kerja terbanyak pada seluruh pekerja industri di Pulo Gadung Jakarta dan tersering di pekerja industri baja. Hal ini menegaskan bahwa trauma mata sering terjadi pada orang yang melakukan aktivitas diluar ruangan dari pada orang yang sering melakukan aktivitas didalam ruangan.

Berdasarkan Birmingham Eye Trauma Terminology (BETT), klasifikasi trauma mata terbagi atas trauma mata tertutup dan trauma mata terbuka. Trauma mata terbuka dapat berupa ruptur bola mata, penetrasi, dan perforasi.^{10,11} Trauma mata terbuka memiliki lebih banyak kasus yang terjadi daripada trauma mata tertutup. Pada penelitian yang dilakukan di RSUD provinsi NTB tahun 2019 pasien trauma terbuka memiliki lebih banyak kasus daripada trauma tertutup dan ini sejalan dengan penelitian di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode tahun 2019-2020 yaitu klasifikasi trauma mata terbanyak ditemukan yaitu trauma mata terbuka (80,2%) sedangkan trauma mata tertutup (19,8%).^{5,6}

Trauma mata dapat menimbulkan lesi pada mata dan dapat menurunkan tajam penglihatan secara permanen jika tidak segera ditatalaksana. Lesi pada mata walaupun hanya kecil dapat menyebabkan rasa sakit dan rasa tidak nyaman karena mata merupakan organ yang sangat sensitif.¹² Trauma mata Bahkan dapat menyebabkan penurunan visus hingga <3/60 – NLP.⁶ Dalam beberapa penelitian trauma mata terbuka

memiliki risiko lebih besar terhadap perburukan dari tajam penglihatan. Hal ini dikarenakan trauma mata terbuka dapat menembus bola mata sehingga merusak anatomi dan fisiologi mata.^{1,6,10}

Trauma mata dapat menyebabkan banyak kerugian berupa kerugian fisik seperti kebutaan, psikologi dan sosioekonomi. Berdasarkan psikologi, trauma mata berhubungan dengan peningkatan risiko terjadinya depresi dan kecemasan. Selain itu dari segi sosioekonomi, trauma mata memerlukan perawatan medis sehingga terjadi peningkatan beban finansial keluarga serta trauma mata yang memiliki dampak serius dapat menyebabkan seseorang kehilangan pekerjaan dan mempengaruhi interaksi sosial dan aktifitas sehari-hari.^{2,13-15} Sebagian besar trauma mata dapat dicegah dengan tindakan pencegahan keamanan yang tepat dan dengan penanganan yang cepat.¹² Trauma mata akibat dari kelalaian pekerja dapat dicegah dengan penggunaan APD yang baik. Pada penelitian di suatu perusahaan Tanjung Balai Karimun tahun 2021 pekerja yang banyak mengalami trauma mata adalah pekerja yang tidak patuh pada penggunaan APD yang baik.^{7,16}

Kasus trauma mata termasuk pada kasus kegawatdaruratan yang membutuhkan penatalaksanaan dengan cepat dan tepat sehingga menurunkan risiko terjadinya perburukan pada pasien. Penelitian yang membahas tentang profil dan dampak dari trauma mata di Indonesia terutama di Sumatera Barat masih sedikit. Melalui penelitian mengenai profil pasien trauma mata, diharapkan menjadi sebuah titik acuan terhadap klasifikasi pasien trauma mata dan tatalaksananya pasien trauma mata sehingga apakah pasien tersebut bisa di tatalaksana di layanan primer atau dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut supaya dapat meminimalkan perburukan pada kasus trauma mata. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik meneliti tentang profil pasien trauma okular di departemen Ilmu Kesehatan Mata RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2021 – 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah profil pasien trauma okular di departemen Ilmu Kesehatan Mata RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2021 – 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pasien trauma okular di Departemen Ilmu Kesehatan Mata RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2021 – 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien trauma mata berdasarkan umur, jenis kelamin dan pekerjaan di RSUP Dr. M. Djamil Padang
2. Mengetahui Etiologi trauma mata di RSUP Dr. M. Djamil Padang
3. Mengetahui jenis trauma mata di RSUP DR. M. Djamil Padang
4. Mengetahui klinis trauma mata di RSUP DR. M. Djamil Padang
5. Mengetahui penatalaksanaan pasien trauma mata di RSUP Dr. M. Djamil Padang
6. Mengetahui visus awal pasien trauma mata di RSUP Dr. M. Djamil Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap karakteristik trauma mata dan melatih peneliti dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai karakteristik trauma mata serta memberikan manfaat dalam kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu kesehatan mata.

1.4.3 Manfaat terhadap Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai karakteristik trauma mata di bagian departemen Ilmu Kesehatan Mata RSUP Dr. M. Djamil Padang kepada tenaga medis.

1.4.4 Manfaat terhadap Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan edukasi terhadap masyarakat mengenai karakteristik trauma mata untuk mengurangi risiko kejadian trauma mata.

